

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mencari hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik (Dahlan, 2008). Pendekatan *cross-sectional* adalah pendekatan dimana variabel-variabelnya diobservasi sekaligus pada waktu yang sama pada sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kemampuan berpikir kritis perawat primer di ruang perawatan Rumah sakit Islam Surakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Surakarta. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian fenomena lapangan dengan masalah penelitian dan merupakan tempat kerja peneliti. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2015

#### **C. Populasi Penelitian**

Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat primer di Rumah Sakit Islam Surakarta yang berjumlah 21 perawat.

#### **D. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi dan dianggap mewakili

seluruh populasi. Teknik *sampling* merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *total sampling* atau pengambilan sampel jenuh, yaitu menggunakan seluruh populasi penelitian sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perawat primer di Rumah Sakit Islam Surakarta, yaitu berjumlah 21 perawat.

## **E. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sifat atau karakteristik subyek penelitian yang bertransformasi atau berubah dari satu subyek ke subyek yang lain.

#### **a. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen merupakan variabel yang nilainya menentukan atau mempengaruhi variabel lain dalam penelitian, dengan kata lain variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen sering disebut variabel bebas, *predictor*, *causa*, atau risiko. Variabel independen adalah apabila variabel tersebut berubah dapat mengakibatkan perubahan pada variabel lain (Sastroasmoro & Ismael, 2010). Variabel independen akan diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis meliputi : usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, kepemilikan sertifikat pelatihan intensif, kompetensi, kecerdasan emosional, cemas, dan motivasi.

#### **b. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel independen, variabel ini dapat mengalami perubahan apabila terjadi perubahan pada variabel

independen. Variabel dependen (variabel terikat) disebut juga variabel *outcome*, efek, atau hasil (Sastroasmoro & Ismael, 2010).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien rawat inap di rumah sakit. Variabel ini diukur dengan instrumen ketrampilan berpikir kritis perawat.

## 2. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

Tabel 3.1  
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel Confounding</b>				
Jenis kelamin	Istilah yang mengacu pada status biologis responden, terdiri dari tampilan fisik yang membedakan antara pria dengan wanita	Instrumen A Kuesioner data demografi Responden memberikan check list (√) pada salah satu option terkait jenis kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
<b>Variabel Bebas</b>				
Umur	Lamanya waktu hidup yang dihitung sejak responden dilahirkan sampai waktu saat menghitung umur.	Instrumen A Kuesioner data demografi Responden menuliskan dengan angka pada kuisisioner	1. Dewasa Awal (21-35 tahun) 2. Dewasa Tengah (36-55 tahun) 3. Dewasa Akhir (> 55 tahun)	Ordinal
Tingkat pendidikan	Pendidikan formal keperawatan terakhir dan mendapatkan ijazah saat penelitian	Instrumen A Kuesioner data demografi Responden memberikan check list (√) pada salah satu option terkait tingkat pendidikan	1. DIII Keperawatan 2. S1 (Sarjana Keperawatan) 3. Ners	Ordinal

Lama bekerja	Lamanya kerja sebagai perawat sesuai dengan SK penempatan sampai dengan waktu penelitian	Instrumen A Kuesioner data demografi Responden menuliskan dengan angka pada kuisisioner	1. < 5 tahun 2. 5-10 tahun 3. > 10 tahun	Ordinal
Kepemilikan sertifikat	Sertifikat pelatihan terkait perawatan intensif yang dimiliki responden.	Instrumen A Kuesioner data demografi Responden memberikan check list (√) pada salah satu option terkait kepemilikan sertifikat perawatan intensif	1. Tidak 2. Ya	Nominal
Kompetensi tentang proses keperawatan	Kemampuan perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilandasi oleh pengetahuan tentang proses keperawatan	Instrumen A Elemen Penilaian Kompetensi Kuesioner terstruktur yang terdiri dari 10 pernyataan.	Baik ( 75-100 %) Kurang baik (<75 %)	Ordinal
Kecerdasan emosional	Gambaran kemampuan emosional perawat di ruang rawat inap dalam mengelola segala perasaan dalam kondisi apapun dan kapanpun menjadi energi positif yang terdiri dari kemampuan mengontrol diri, menyemangati diri sendiri, mengatur emosi, empati, kemampuan memahami perasaan diri sendiri	Instrumen A Elemen Penilaian Kecerdasan Emosional Item pertanyaan : pernyataan sebanyak 14 item yang akan diisi oleh responden dengan alternatif jawaban untuk pertanyaan positif : 4 : sangat sesuai 3 : sesuai 2 : tidak sesuai 1 : sangat tidak sesuai Untuk pernyataan negatif dengan skor : 4 : sangat tidak sesuai 3 : tidak sesuai 2 : sesuai 1 : sangat sesuai	< 28 : rendah 28 – 41 : sedang ≥42 : tinggi	Ordinal

Cemas	Cemas merupakan reaksi emosional yang timbul oleh penyebab yang tidak spesifik yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam, yang diukur dengan menggunakan <i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i>	Instrumen A Elemen Penilaian Tingkat Kecemasan Item pertanyaan : pernyataan sebanyak 20 item yang akan diisi oleh responden dengan 5 butir pertanyaan positif dan 15 butir lainnya pertanyaan negatif dengan kemungkinan jawaban : Tidak Pernah, Jarang, Kadang, Sering, Selalu	Tidak Cemas : 20-44 Kecemasan ringan : 45-59 Kecemasan sedang : 60-74 Kecemasan berat : 75-80	Ordinal
Motivasi	Dorongan yang muncul dari dalam dan luar diri perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan	Instrumen A Elemen Penilaian Motivasi Perawat Kuesioner motivasi yang terdiri dari 20 pernyataan yang mencakup aspek motivasi <i>satisfiers</i> dan <i>dissatisfiers</i> . dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah	3 :Tinggi jika nilai $\geq 50$ 2 : Sedang jika nilai 25 – 49 1 : Rendah jika nilai $< 25$	Ordinal
<b>Variabel Terikat</b>				
Keterampilan berpikir kritis dalam pelaksanaan asuhan keperawatan	Ketrampilan perawat menggunakan keterampilan kognitif yang terdiri dari analisis, membuat kesimpulan, dan evaluasi (termasuk melalui penalaran induktif dan deduktif) dalam pelaksanaan asuhan keperawatan	Instrumen B Menggunakan instrumen B tentang keterampilan berpikir kritis terdiri dari 25 item pertanyaan. Setiap item jawaban diukur dengan skor 1 pada item jawaban benar dan 0 bila salah. Skor nilai tertinggi 25 dan terendah 0	2 : Baik jika nilai 75-100% 1 : Kurang Baik jika nilai $< 75\%$	Ordinal

## F. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

### 1. Alat Penelitian

Alat penelitian atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang telah dirancang dan disusun oleh peneliti yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner baku yang sudah digunakan dalam penelitian, Lembar kuesioner yang digunakan terdiri dari dua bagian, yaitu :

#### a. Instrumen A

Instrumen A pada penelitian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang terdiri dari :

##### 1). Karakteristik Perawat

Instrumen untuk mendapatkan data karakteristik perawat primer yang terdiri atas usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, kepemilikan sertifikat pelatihan intensif. Responden mengisi instrumen pada lembar yang tersedia.

##### 2). Kompetensi

Instrumen untuk mendapatkan data kompetensi perawat terhadap proses keperawatan. Kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan dengan item jawaban *multiple choice*.

##### 3). Kecerdasan Emosional

Kuesioner untuk variabel kecerdasan emosional mengadopsi instrument *Emotional Intelligence* yang dikembangkan oleh Rego dan Fernandes (2005). Instrumen tersebut terdiri atas 14 item yang mengukur 6 dimensi kecerdasan emosional yaitu (1) kontrol diri menghadapi kritik; (2) menyemangati diri sendiri; (3) pengaturan emosi diri; (4) memahami emosi orang lain; (5) empati; (6) memahami emosi pribadi. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor

untuk jawaban pernyataan *favourable* “Sangat Sesuai” = 4, “Sesuai” = 3, “Tidak Sesuai” = 2, “Sangat Tidak Sesuai” = 1. Skor untuk jawaban pernyataan *unfavourable* “Sangat Sesuai” = 1, “Sesuai” = 2, “Tidak Sesuai” = 3, “Sangat Tidak Sesuai” = 4.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional

Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kontrol diri menghadapi kritik	-	1, 2, 3	3
Menyemangati diri sendiri	4, 5, 6	-	3
Pengaturan emosi diri	7, 8	-	2
Memahami emosi orang lain	9, 10, 11	-	3
Empati	-	12	1
Memahami emosi pribadi.	13, 14	-	2
	Jumlah		14

#### 4). Cemas

Kuesioner untuk variabel cemas merupakan instrument tingkat kecemasan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* yang dikembangkan oleh *William W.K Zung (1971)*. Merupakan instrumen untuk mendapatkan data tingkat cemas perawat. Kuesioner terdiri dari 20 item pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan *unfavourable* dan 5 pernyataan *favourable*, dengan alternatif jawaban jarang, kadang-kadang, sering, selalu. Skor untuk jawaban pernyataan *favourable* “jarang” = 1, “kadang-kadang” = 2, “sering” = 3, “selalu” = 4. Skor untuk jawaban pernyataan *unfavourable* “jarang” = 1, “kadang-kadang” = 2, “sering” = 3, “selalu” = 4.

## 5). Motivasi

Kuesioner untuk variabel motivasi perawat terdiri atas 25 item pernyataan. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Skor untuk jawaban pernyataan “selalu” = 3, “Sering” = 2, “kadang-kadang” = 1, “tidak pernah” = 0.

Tabel 3.3  
Kisi-kisi instrumen motivasi perawat

Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah
Tanggung Jawab	1, 2, 3, 4, 5	5
Pengakuan	6, 7, 8, 9, 10	5
Komitmen Pemimpin	11, 12, 13, 14, 15	5
Insentif	16, 17, 18, 19, 20	5
Kondisi Kerja	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah		25

## b. Instrumen B

Instrumen B merupakan instrumen sebagai alat uji keterampilan berpikir kritis perawat yang instrumennya diadaptasi berdasarkan berbagai sumber. Instrumen ini sudah digunakan oleh peneliti lain untuk pelaksanaan penilaian kemampuan berpikir kritis. Instrumen ini mengukur keterampilan berpikir kritis perawat yang meliputi kemampuan analisis, membuat kesimpulan, mengevaluasi dengan penalaran deduktif dan induktif. Instrumen ini mengadaptasi konsep keterampilan berpikir kritis Facione & Facione (1997) yang mencakup kemampuan analisis, membuat kesimpulan dan evaluasi dengan penalaran deduktif serta induktif.

Instrumen memuat pernyataan yang mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dari sejak proses pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi sesuai proses keperawatan. Instrumen terdiri atas 25 pernyataan, dengan jawaban *multiple choice*.

Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 25. Skor > 75% (18,75-25 point) masuk dalam kategori baik dan skor < 75% (< 8,75 point) masuk dalam kategori kurang baik.

Tabel 3.4  
Kisi-kisi instrumen berpikir kritis

Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah
Pengkajian	1, 2, 3, 4, 5	5
Diagnosa Keperawatan	6, 7, 8, 9, 10	5
Perencanaan	11, 12, 13, 14, 15	5
Implementasi	16, 17, 18, 19, 20	5
Evaluasi	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah		25

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan suatu kuesioner yang dibuat sedemikian rupa, sehingga responden atau sampel penelitian hanya memilih atau menjawab pertanyaan pada jawaban yang telah tersedia.

## 2. Pengujian Instrumen

Uji instrumen dilakukan sebelum pengumpulan data penelitian karena instrumen sebagai alat ukur penelitian harus valid dan reliable. Uji coba dilakukan di Instalasi Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah responden 20 orang perawat primer/Ka Tim.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Validitas instrument dilakukan untuk mengukur apakah alat ukur tersebut telah mencakup semua atau sebagian fenomena yang akan diukur. Proses validitas juga untuk mengukur apakah semua item-item pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam instrument tersebut sudah mampu difahami oleh semua responden dan sudah tidak ada lagi kata, kalimat atau istilah yang ambigu atau memiliki arti ganda.

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing variable dengan skor totalnya. Instrumen dinyatakan valid bila mampu mengukur dengan tepat apa yang akan diukur (Hastono, 2007). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan tingkat signifikansi 0,05. Suatu variable dinyatakan valid jika skor variable tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Setiap item pernyataan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r table. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, item pernyataan tersebut tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid dibuang atau diperbaiki. Nilai r tabel koefisien korelasi Pearson Product Moment untuk sampel 20 orang dengan tingkat kemaknaan 5 % adalah 0,440. Hasil uji terhadap nilai setiap item setiap soal pada instrumen apabila nilai r hitung  $> 0,440$  maka item soal tersebut dikatakan valid. Apabila nilai r hitung  $< 0,440$  maka item soal tersebut dikatakan tidak valid. Uji validitas instrumen penelitian pada 20 perawat untuk variable kompetensi adalah 0,473-0,861, variabel kecerdasan emosional 0,477-0,737, variabel motivasi 0,452-0,893 yang bermakna bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r hitung  $> 0,440$  atau dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, instrumen dilakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah jawaban setiap responden terhadap pernyataan konsisten atau tidak dari waktu ke waktu. Dikatakan reliable jika alat ukur diujicobakan kepada sekelompok subyek tetap sama hasilnya walaupun dalam waktu yang berbeda (Hastono, 2007). Pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach's*.

Item yang sudah valid secara bersama-sama diukur reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan *Alpha Cronbach's* dengan  $r$  tabel. Apabila *Alpha Cronbach's*  $\geq r$  tabel maka instrumen tersebut reliable, dan sebaliknya bila *Alpha Cronbach's*  $< r$  tabel maka instrumen tersebut tidak reliable. Dan instrumen dinyatakan reliable jika nilai  $r_i$  sama dengan atau lebih dari 0,70 dan sebaliknya jika  $r_i$  kurang dari 0,70 berarti item pernyataan kurang reliable (Sugiyono, 2005).

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,7$  yang mempunyai yang bermakna bahwa instrumen reliabel. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5  
Hasil uji validitas dan reliabilitas Kuesioner, Agustus 2015

Variabel	Validitas	Reliabilitas
	<i>Pearson</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kompetensi	0,473-0,861	0.826
Kecerdasan Emosional	0,477-0,737	0,809
Motivasi	0,452-0,893	0,945

### 3. Metode Pengumpulan Data

- a. Mengajukan permohonan izin pelaksanaan uji validitas kepada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta untuk melakukan uji validitas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
- b. Membuat permohonan izin uji validitas kuesioner ke Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
- c. Setelah mendapatkan izin untuk mengambil data dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, peneliti memohon izin secara langsung kepada Kepala Bidang Keperawatan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dengan menjelaskan maksud dan tujuan pengambilan data.

- d. Peneliti memberi penjelasan maksud dan tujuan peneliti kepada calon responden, serta manfaat peran serta responden. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang cara pengisian kuesioner, setelah itu responden diberikan kuesioner untuk diisi.
- e. Mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Surakarta
- f. Mengajukan permohonan pembuatan *ethical clearance*
- g. Mengajukan permohonan izin penelitian ke Rumah Sakit Islam Surakarta setelah *ethical clearance*
- h. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Sakit Islam Surakarta, peneliti memohon izin secara langsung kepada kepala bidang keperawatan dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- i. Melakukan pemetaan tenaga keperawatan yang memenuhi kriteria menjadi responden penelitian. Gambaran hasil pemetaan tenaga keperawatan untuk kegiatan penelitian diuraikan pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6  
Pemetaan SDM Perawat untuk kegiatan penelitian

Ruang	Populasi	Sampel
Y2	1	1
Y3	1	1
Y4	1	1
Y5	1	1
Al Insiroh	1	1
Al Hajji	2	2
Al Fajr	2	2
Al Kautsar	2	2
Al Qomar	2	2
Annisa	1	1
Perinatologi	1	1
Al A'rof	1	1
ICU	2	2
IMC	1	1
Unit Stroke	1	1

Al Ma'un	1	1
Jumlah	21	21

- j. Peneliti memberi penjelasan maksud dan tujuan peneliti kepada calon responden, serta manfaat peran serta responden.
- k. Bagi calon responden yang bersedia untuk dijadikan responden, diminta untuk menandatangani lembar persetujuan.
- l. Peneliti memberi penjelasan tentang cara pengisian kuesioner, kemudian responden diberikan kuesioner untuk diisi. Penyebaran kuesioner dilakukan pada kegiatan pertemuan perawat primer di aula Ibnu Sina Rumah Sakit Islam Surakarta dengan membagikan secara langsung kepada responden. Setelah responden selesai melakukan pengisian kuesioner, peneliti meneliti kelengkapan data responden dan jawaban kuesioner. Apabila, terdapat kuesioner yang belum lengkap, responden diminta untuk melengkapi kuesionernya. Pengumpulan kuesioner yang telah diisi oleh responden ini dilakukan sebelum responden meninggalkan tempat pertemuan.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan :

### 1. Pengolahan data

Pengolahan data berfungsi untuk mengubah data menjadi bentuk informasi yang dapat dipahami. Data yang telah didapatkan akan diolah melalui beberapa tahap, yaitu :

#### a. *Editing*

*Editing* yaitu memeriksa kelengkapan pengisian instrumen yang telah diserahkan oleh responden. Dalam pelaksanaannya, peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban, yang diisi oleh responden. *Editing* digunakan untuk meneliti pengisian pada data dasar, meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, kepemilikan sertifikat dan pertanyaan mengenai keterampilan berpikir kritis.

Peneliti menanyakan kembali kepada responden saat terdapat jawaban maupun data demografi yang belum diisi oleh responden.

b. *Coding*

*Coding* adalah mengelompokkan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori. Pengelompokan dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka yang selanjutnya dimasukkan dalam tabel komputer untuk mempermudah pembacaan. Langkah pemberian kode ini adalah dengan memberikan skor pada kuesioner dan kemudian diberikan kode sesuai dengan data operasional. Data jenis kelamin laki-laki (1) dan perempuan (2), tingkat pendidikan DIII Keperawatan (1), S1 Keperawatan (2), Ners (3), Keterampilan berpikir kritis jawaban benar (1), dan salah (0).

c. *Entry data*

*Entry data* adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan dari instrumen yang digunakan dari masing-masing responden ke dalam master tabel *database computer* kemudian dianalisa.

d. *Tabulating*

Data ditabulasikan ke dalam suatu tabel distribusi frekuensi yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, kepemilikan sertifikat, kompetensi, kecerdasan emosional, cemas, motivasi dan pertanyaan keterampilan berpikir kritis.

e. *Clearing*

Hal-hal yang penting dalam cek data adalah ada atau tidak adanya data *missing* (data yang belum atau tidak tersedia ketika pengumpulan data telah selesai), relevan dengan tujuan penelitian, dan seberapa besar data tersebut menjawab pertanyaan penelitian. Pemeriksaan data akan mempengaruhi pengolahan dan analisa data selanjutnya.

f. Mengeluarkan informasi

Data yang terkumpul kemudian ditampilkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

## 2. Analisa Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

### a. Analisa Univariat (Analisa Deskriptif)

Analisa univariat menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan prosentase variabel, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, kepemilikan sertifikat terkait pelatihan perawatan intensif, kompetensi, kecerdasan emosional, cemas, motivasi dan kemampuan berpikir kritis perawat yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menganalisa variabel yang diteliti.

### b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian, analisa bivariat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hubungan variabel independen yang terdiri atas usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, kepemilikan sertifikat, kompetensi, kecerdasan emosional, cemas, motivasi dengan variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kritis perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada penelitian ini ditunjukkan sebagaimana tabel 3.7.

Tabel 3.7  
Analisa Bivariat

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Analisa Data
Jenis Kelamin	Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Chi Square</i>
Umur	Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Rank Spearman</i>
Tingkat Pendidikan	Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Rank Spearman</i>
Lama Bekerja	Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Rank Spearman</i>
Kepemilikan Sertifikat	Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Chi Square</i>
Kompetensi	Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Rank Spearman</i>

Kecerdasan Emosional	Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Rank Spearman</i>
Cemas	Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Rank Spearman</i>
Motivasi	Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Rank Spearman</i>

Analisa bivariat dengan uji statistik *chi square* untuk data penelitian yang berupa data nominal dengan ordinal. Analisa data dengan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$x^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi dalam kategori ke-1

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan di bawah  $H_o$  dalam kategori ke-1

Analisa bivariat dengan uji statistik *spearman ranks* untuk data penelitian yang berupa data ordinal dengan ordinal. Analisa data dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum b}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

$\rho$  : nilai korelasi *rank spearman*.

$b$  : jumlah kuadrat selisih ranking variabel x dan y atau  $RX-RY$ .

$n$  : jumlah sampel

Uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95 % berarti jika koefisien korelasi  $\rho < \alpha = 0,05$  maka terdapat hubungan

antar dua variabel, sedangkan apabila koefisien korelasi  $\rho > \alpha = 0,05$  maka tidak terdapat hubungan.

Apabila nilai koefisien korelasi plus (+) maka terdapat arah korelasi yang sejajar, sedangkan nilai (-) maka korelasi berlawanan arah. Semakin besar angka dalam indeks korelasi maka korelasi dari kedua variabel juga semakin kuat Arikunto (2006). Pernyataan ini diperkuat dengan adanya interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2007).

Tabel 3.8  
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## H. Etika Penelitian

Peneliti menerapkan etika penelitian dalam melakukan pengambilan data, karena penelitian yang dilakukan berhubungan langsung dengan manusia, maka etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian. Etika penelitian tersebut meliputi :

### 1. *Autonomy*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan cara peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden sebelum penelitian dilakukan. Tujuan *informed consent* adalah agar partisipan mengerti maksud dan tujuan dari penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika partisipan bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak partisipan. Semua partisipan dalam penelitian ini seluruhnya bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Penelitian ini menerapkan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak menuliskan nama ataupun inisial partisipan pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode yang hanya dimengerti oleh peneliti pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kepada partisipan mengenai kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah- masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## **I. Jalannya Penelitian**

Jalannya penelitian ini adalah :

1. Pengajuan Judul

Peneliti mengajukan 3 judul penelitian, kemudian yang disetujui satu judul.

2. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dimulai dari BAB I kemudian dikonsulkan pembimbing I dan pembimbing II, dan seterusnya sampai BAB III.

3. Ujian Proposal

Ujian proposal dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2015.

4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta untuk kuesioner kompetensi, kecerdasan emosional dan motivasi. Kuesioner tingkat kecemasan tidak dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas karena merupakan instrumen baku dari Zung. Adapun instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis menggunakan instrumen yang dibuat oleh Rusmegawati (2011) yang mengadaptasi konsep keterampilan berpikir kritis Facione & Facione (1997).

#### 5. Penelitian

Peneliti mengumpulkan semua perawat primer di ruangan aula Ibnu Sina Rumah Sakit Islam Surakarta dengan pengaturan tempat duduk yang saling berjauhan antara satu perawat primer dengan perawat primer yang lain. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan dilakukan penelitian. Setelah perawat primer bersedia menjadi responden dengan mengisi data dan memberikan tanda tangan persetujuan, peneliti membagikan kuesioner kepada setiap responden.

#### 6. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dari bulan Agustus sampai September 2015. Setelah semua data terkumpul kemudian diolah dengan bantuan Microsoft Excel 2010 dan SPSS for windows versi 17.0

#### 7. Penyusunan Penelitian

Data yang telah diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, yang disusun di BAB IV dan dilakukan pembahasan, kemudian diambil simpulan di BAB V.

#### 8. Presentasi Hasil Penelitian

Setelah laporan tersusun, maka peneliti mempresentasikan hasil penelitian di hadapan penguji I, penguji II, dan penguji III.

#### 9. Revisi

Perbaikan laporan dilakukan sesuai saran dan masukan dari penguji I, penguji II, dan penguji III pada saat presentasi hasil penelitian.

#### 10. Pengumpulan Laporan Penelitian

Hasil penelitian yang sudah diperbaiki dan dikonsultasikan pada penguji I, penguji II, dan penguji III dijilid dan kemudian dikumpulkan sebagai laporan akhir penelitian.